

## ANALISIS JENIS – JENIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI

Riska Mulyana<sup>1</sup>, Paujan Azim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [riskamulyana19@gmail.com](mailto:riskamulyana19@gmail.com)<sup>1</sup>, [pauzan.elfaiz@gmail.com](mailto:pauzan.elfaiz@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang jenis – jenis gaya belajar siswa berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad. Fokus penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Subyek penelitian ini adalah siswa berprestasi kelas IV, guru kelas dan kepala sekolah. Siswa berprestasi pada penelitian ini setengah dari jumlah siswa dikelas yaitu 10 siswa dengan peringkat tertinggi di kelas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *case study research* (studi kasus) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Milles and Hubnerman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul ittihad memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda – beda serta melakukan perpaduan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada pembelajaran. Ditemukan fakta bahwa gaya belajar yang paling dominan pada siswa berprestasi tersebut adalah gaya belajar visual.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Bahasa Indonesia, Siswa Berprestasi.

**Abstract:** *This article discusses the types of learning styles of high-achieving students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad. The focus of this study is the Indonesian language subject in grade IV. The subjects of this study were high-achieving students in grade IV, class teachers and principals. High-achieving students in this study were half of the number of students in the class, namely 10 students with the highest rankings in the class. This type of research is a qualitative case study research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this study is the Milles and Hubnerman model, namely data reduction, data presentation and data verification. The results of this study indicate that high-achieving students in the Indonesian language subject in grade IV of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad have different learning style tendencies and combine visual, auditory and kinesthetic learning styles in learning. It was found that the most dominant learning style in these high-achieving students was the visual learning style.*

**Keywords:** *Learning Style, Indonesian Language, Achieving Students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan yang terorganisasi meliputi isi, tingkatan status, metode yang digunakan dalam proses perolehan

pengetahuan tersebut, baik formal maupun non-formal yang tujuannya untuk menjadikan manusia memiliki kompetensi, keterampilan, dan peningkatan kualifikasi pribadi secara berkesinambungan (Dr. Hurhuda & Novri Gazali, 2022). Untuk mengembangkan diri menjadi manusia yang berpotensi maka perlu kesadaran mengenai pendidikan. Pendidikan efektif akan tercapai melalui pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kelengkapan sarana mengajar guru, tetapi juga erat kaitannya dengan pengetahuan siswa, pengalaman siswa dan kompetensi profesionalitas guru dalam mengenali masing-masing siswa. Pengetahuan tentang siswa menjadi dasar untuk mengembangkan pembelajaran sehingga mencapai efektifitas yang diinginkan (Ma'ruf & Syaifin, 2021). Salah satu yang dapat diketahui adalah cara belajar siswa atau gaya belajar siswa. Faktor internal dan eksternal seperti lingkungan merupakan penyebab adanya perbedaan perkembangan dan gaya belajar setiap siswa. Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik individu yang menyebabkan satu metode belajar efektif diterapkan pada satu siswa tapi tidak efektif diterapkan pada siswa lain (Aziz et al., 2022). Berkaitan dengan itu, seorang guru sebaiknya melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menciptakan prestasi belajar siswa. Hal itu disebabkan prestasi belajar adalah standar yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan belajar siswa, tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa (Sitorus et al., 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad di temukan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat 10 siswa berprestasi dengan kecenderungan yang berbeda-beda. Prilaku - prilaku yang bervariasi tampak pada siswa. Ada siswa yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk menulis yang dikatakan oleh guru, serta beberapa siswa yang asik melakukan kegiatan fisik dengan mengganggu temannya belajar, serta siswa yang bermain-main dan ribut dibelakang.

Gaya belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, khususnya seorang guru karena siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar, untuk mengelola informasi yang diberikan dengan cepat dan mudah dipahami. Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda – beeda melalui 3 cara yaitu: visual melalui indera penglihatan, auditori melalui indera pendengaran dan kinestetik melalui gerakan hati (Yuhadi, 2017). Kecenderungan gaya belajar

memiliki pengaruh besar pada tingkat pencapaian (prestasi) dan kepercayaan diri siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penyampaian materi harus menggunakan berbagai gaya, yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Siswa yang memperhatikan guru lebih dominan ke visual, sedangkan siswa yang mendengarkan apa yang dikatakan guru lebih dominan ke auditorial, dan siswa yang suka melakukan kontak fisik, lebih dominan ke kinestetik (Lestari & Widda Djuhan, 2021). Dengan adanya hal tersebut diharapkan guru pun harus memahami gaya belajar siswa dan bagaimana seharusnya dirinya dalam mengajar. Dengan adanya hal tersebut akan mempermudah siswa untuk menerima informasi baru dan memahami dengan cepat, akurat dan efektif. Demikian juga dengan guru, akan mudah mentransformasikan bahan ajar dengan cepat, akurat dan efektif. Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat diketahui bahwa masalah yang akan disajikan dalam artikel ini terkait Bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam kategori penelitian lapangan (*field research*).

Metode kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan - kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan Penafsiran mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pikiran, dan karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat tentang peristiwa- peristiwa kehidupan (Fitrah & Luthfiah, 2017). Sedangkan, Penelitian lapangan pada dasarnya adalah penelitian mengenai memperhatikan kehidupan sehari – hari objek yang diteliti (Janet M. Ruane, 2021).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *case study research* (studi kasus). Studi kasus dilakukan peneliti guna memahami individu secara mendalam untuk mengungkapkan karakteristik permasalahan dalam suatu peristiwa tertentu sehingga individu dapat mencapai penyesuaian yang lebih baik (Assyakurrohim et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad.**

Dalam artikel ini, penulis menyajikan kecenderungan gaya belajar yang berbeda – beda siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul

Ittihad dan ditemukan bahwa siswa berprestasi tersebut mengkombinasikan gaya belajar visual, audio dan kinestetik pada saat melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut diketahui bahwa terdapat kecenderungan gaya belajar yang berbeda – beda pada setiap siswa sebagaimana penulis jabarkan berikut.

a. Gaya belajar visual

Gaya Belajar *Visual (Visual Learners)* gaya belajar yang dominan menggunakan indra penglihatan. Seseorang dengan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan cara melihat gambar, diagram, peta poster, dan data teks dalam bentuk tulisan dan huruf (Kusumaningrum, 2021). Gaya belajar ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya; Mudah mengingat dengan membaca, Lebih menyukai membaca dibandingkan dengan dibacakan, Rapi dan teratur, Tidak terlalu terganggu dengan kebisingan, Bermasalah dalam mengingat audio – verbal, Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada harus berpidato, Mengingat apa yang di lihat dari pada apa yang didengar, Sulit untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, Sering lupa menyampaikan pesan yang sifatnya verbal (ucapan) kepada orang lain kecuali pesan tertulis, Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, Teliti terhadap detail, Lebih suka seni lukisan atau patung dari pada seni musik, Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum yakin tentang suatu masalah atau proyek (Yasa, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah diketahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan tentunya memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda pula. Hasil data yang telah diolah menunjukkan dari 10 jumlah siswa berprestasi terdapat 6 siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar. Kecenderungan gaya belajar visual dapat teridentifikasi dengan jelas oleh peneliti pada pembelajaran berlangsung, dimana guru cenderung menerapkan metode ceramah sebagai indikasi sebagian besar siswanya memiliki kecenderungan gaya belajar visual

Pada saat pembelajaran guru menggunakan buku LKS sebagai panduan pembelajaran dan media utama. Setiap siswa memiliki buku LKS tersebut, sehingga setiap menjelaskan materi ajar guru mengintruksikan siswa untuk memperhatikan materi pada buku masing – masing. Saat menjelaskan materi guru membaca pada buku dan meminta siswa untuk menggaris bawahi bagian penting materi pada bukunya, dari paparan pada buku guru

mengembangkan dengan memberikan penjelasan yang sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik. Selain itu, guru juga menunjuk salah satu anak untuk membaca materi buku secara bergantian. Setelah memaparkan materi ajar, seperti biasa guru mempersilahkan anak untuk bertanya dan menanggapi materi yang telah dibahas.

Berdasarkan cara mengajar guru tersebut diyakini mempengaruhi kecenderungan gaya belajar visual pada siswa. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh (Dewi & Yusri, 2023) bahwa metode mengajar guru merupakan salah satu indikasi yang mempengaruhi gaya belajar siswa.

### b. Gaya belajar auditori

Gaya Belajar *Auditorial* (Auditory Learners) gaya belajar yang mengandalkan pendengaran dan pembicaraan untuk bisa memahami dan mengingat sebagai cara belajar utamanya. Mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pendapat saat berdiskusi, hingga mendengarkan musik merupakan contoh perilaku siswa dengan gaya belajar auditorial (Ciwidey, 2024). Adapun karakteristik untuk gaya belajar auditorial menurut (Kusumaningrum, 2021) diantaranya; Lebih mudah menerima informasi dengan mendengarkan daripada membaca, Peka terhadap kebisingan, Aktif berbicara, Membaca dengan keras, Memerlukan musik. Sedangkan menurut (Yasa, 2014) Mudah terganggu oleh keributan, Senang membaca dengan keras dan mendengarkan, Pembicara atau orator yang fasih, sulit untuk menulis, tapi hebat dalam bercerita, Suka berdiskusi sulit untuk menulis, tapi hebat dalam bercerita, Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik, Lebih suka seni musik dari pada seni lukis atau patung, Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa seluruh siswa berprestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad memiliki indikasi kecenderungan gaya belajar auditori. Karakteristik gaya belajar auditori yang paling banyak terlihat pada anak yaitu aktif berbicara seperti yang teridentifikasi pada sebagian besar informan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa terdapat 2 siswa dari 10 jumlah siswa berprestasi yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melihat dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dimana cara mengajar guru juga menjadi faktor

kecenderungan gaya belajar auditori siswa. (Sim & @ Ewan Mohd Matore, 2020) menyebutkan bahwa tingkah laku siswa dipengaruhi oleh pola pikir dan cara yang dipilih guru untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satu metode yang sering diterapkan guru dalam upaya pemenuhan kecenderungan gaya belajar auditori di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad yaitu metode diskusi.

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya Belajar *Kinestetik* (*Kinestetik Learners*) orang dengan belajar seperti ini, belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Siswa dengan gaya belajar kinestetik menyukai pembelajaran yang melibatkan banyak jenis gerak untuk mudah mengingat informasi hingga terkadang tanpa sadar melakukan banyak gerak ketika mengatur emosi (Nuramini et al., 2024). Adapun karakteristik orang kinestetik menurut (Kusumaningrum, 2021) diantaranya; Selalu berinteraksi dengan fisik dan melakukan banyak pergerakan, Belajar melalui praktik, Tidak bisa duduk diam dalam waktu lama, Banyak menggunakan isyarat tubuh. Sedangkan (Yasa, 2014) menyatakan karakteristik kinestetik adalah; Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian, Belajar melalui simulasi dan praktek, Menghafal dengan cara berjalan-jalan, Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca, Banyak menggunakan isyarat tubuh ketika berbicara dan menjelaskan sesuatu, Sulit mengingat tempat terkecuali pernah ke tempat tersebut, Menyukai permainan yang menyibukkan.

Data yang dihasilkan dari pelaksanaan observasi terhadap siswa berprestasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad peneliti mengamati upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa adalah dengan melaksanakan belajar praktek. Bentuk kegiatan fisik yang diterapkan guru disesuaikan dengan materi yang dipelajari, seperti metode game ABDG (aku belajar dengan gembira) yang melibatkan gerak fisik siswa berupa meloncat ke kanan dan ke kiri. Kegiatan tersebut menarik perhatian siswa, dimana siswa berusaha fokus mendengarkan intruksi guru untuk meloncat ke kiri atau ke kanan agar siswa tidak kalah dan diberi hukuman berupa membuat tugas sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Selain observasi peneliti juga melaksanakan wawancara sebagaimana yang telah dikutip langsung dari para informan, diketahui bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, hanya saja ada yang dominan dan tidak. Secara keseluruhan karakteristik

kecenderungan gaya belajar kinestetik yang paling dominan dipenuhi oleh 3 siswa berprestasi dari jumlah keseluruhan 10 siswa berprestasi. Karakteristik yang paling banyak dipenuhi oleh hampir keseluruhan informan yaitu kecenderungan belajar melalui praktik terlihat pada 6 siswa dari 10 jumlah siswa berprestasi. Analisis yang dihasilkan peneliti mengenai kecenderungan gaya belajar kinestetik ditemukan bahwa data terkait kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih teridentifikasi melalui teknik observasi dimana peneliti mengamati langsung tingkah laku siswa. Hal ini disebabkan, gaya belajar kinestetik merupakan kecenderungan gaya belajar yang melibatkan banyak gerakan fisik. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikatakan (Zagoto et al., 2019) bahwa kinestetik merupakan kemampuan belajar dengan melibatkan banyak gerak.

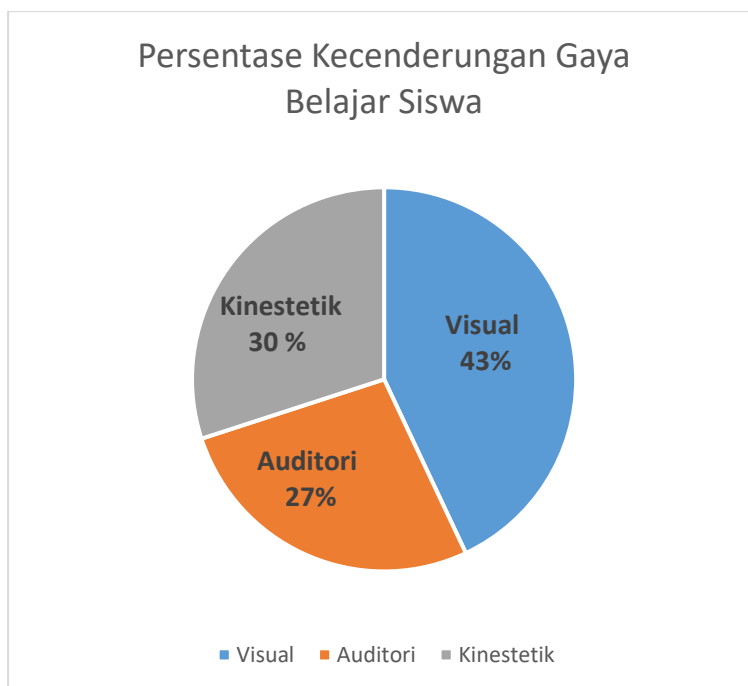
Untuk memperjelas uraian diatas, penulis jabarkan rincian mengenai karakteristik kecenderungan gaya belajar dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Jenis Gaya Belajar dan Kecenderungan Gaya Belajar

No	Siswa Berprestasi	Karakteristik Jenis Gaya Belajar			Kecenderungan Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1	Informan 1	7	5	2	Visual
2	Informan 2	8	3	2	Visual
3	Informan 3	1	4	7	Kinestetik
4	Informan 4	4	9	9	Auditori, Kinestetik
5	Informan 5	11	2	6	Visual
6	Informan 6	9	2	5	Visual
7	Informan 7	5	5	8	Kinestetik
8	Informan 8	8	3	2	Visual
9	Informan 9	9	3	2	Visual
10	Informan 10	5	6	3	Auditori
Jumlah		67	42	46	-

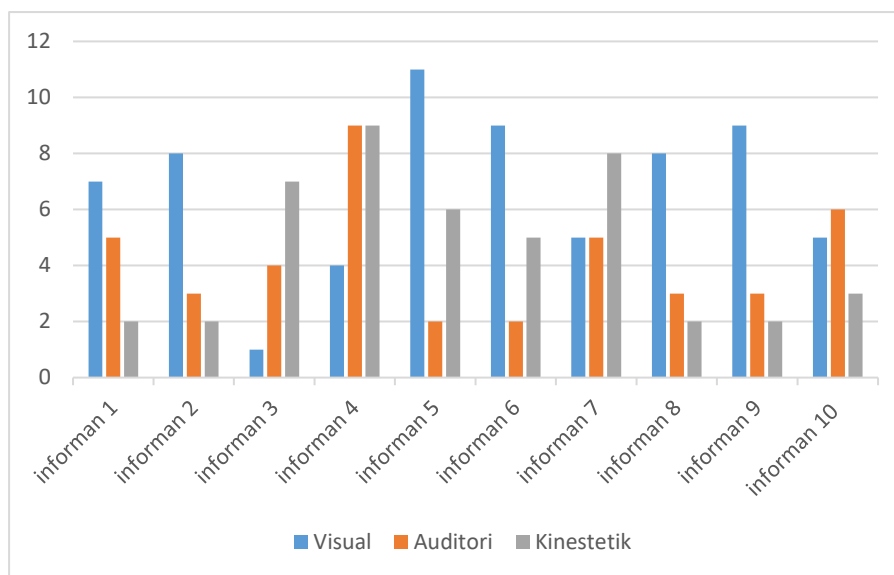
Jumlah	155	-
Keseluruhan		

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad diketahui bahwa setiap siswa berprestasi memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dan perpaduan antara gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Tidak ada siswa yang sepenuhnya memiliki gaya belajar visual, sepenuhnya memiliki gaya belajar auditori maupun sepenuhnya memiliki gaya belajar kinestetik. Hal menarik yang ditemukan dari penelitian ini bahwa ada 1 orang siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar lebih dari satu yaitu memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dan kinestetik. Adapun untuk memperjelas data tersebut peneliti menyajikannya dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Kecenderungan Gaya Belajar





Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Gaya Belajar

Berdasarkan data yang telah diolah dan dipaparkan dalam bentuk diagram dan grafik diatas, dapat terlihat lebih jelas kecenderungan gaya belajar masing – masing siswa berprestasi. Hasil olahan data diatas didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai tiap gaya belajar dari keseluruhan informan dibagi dengan total keseluruhan nilai dari ketiga gaya belajar lalu kemudian dikali dengan 100%.

Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa terdapat 43,22% siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual, 27,09% siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori dan 29,67% siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad lebih dominan memiliki kecenderungan gaya belajar visual (kecenderungan gaya belajar menggunakan indra penglihatan).

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh pernyataan (Fendrik et al., 2022) yang memaparkan setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda – beda. Karakteristik gaya belajar bisa saja muncul pada satu siswa tetapi belum tentu muncul pada siswa lain. Satu siswa juga bisa memilik lebih dari satu kecenderungan gaya belajar (perpaduan gaya belajar).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, mengenai kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad, maka dapat disimpulkan bahwa Siswa

berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul ittihad memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda – beda serta melakukan perpaduan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada saat melaksanakan pembelajaran. Namun, dari ketiga jenis kecenderungan gaya belajar tersebut diketahui bahwa siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul ittihad lebih dominan memiliki gaya belajar visual (43,22%), sedangkan gaya belajar auditori (27,09%), dan gaya belajar kinestetik (29,67%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Aziz, U. B. A., Mahmud, S., Mislinawati, & Fitriani, D. (2022). Perbedaan Individu Dan Gaya Belajar Peserta Didik. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 169–186.
- Ciwidey, H. N. G. S. (2024). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. TATA AKBAR. <https://books.google.co.id/books?id=TfrwEAAAQBAJ>
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Pemahaman Wali Kelas tentang Gaya Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Dr. Hurduda, M. P., & Novri Gazali, M. P. (2022). *LANDASAN PENDIDIKAN*. Ahlimedia Book. <https://books.google.co.id/books?id=goGCEAAAQBAJ>
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 793–809. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4094/3107>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jejak.
- Janet M. Ruane, M. S. M. I. M. Z. (2021). *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Nusamedia. <https://books.google.co.id/books?id=TeFIEAAAQBAJ>
- Kusumaningrum, E. (2021). *Menulis Dongeng Kreatif Sesuai Gaya Belajar Anak - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=m68zEAAAQBAJ>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Nuramini, A., Suri, D. R., Sofiani, I. K., Mudatsir, M., Susanti, T., Ritonga, S., Robiah, D., Munawarah, S., Anggia, D., & Ulfa, M. (2024). *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=QeP8EAAAQBAJ>
- Sim, S. H., & @ Ewan Mohd Matore, M. E. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengajaran Grasha-Riechmann dalam kalangan Guru: Sorotan Literatur Bersistematik. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(11), 54–70. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i11.536>
- Sitorus, J., Ndona, Y., & Saragi, D. (2022). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 477–481. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1889>
- Yasa, G. S. (2014). *Bimbingan Belajar*. Graha Ilmu.
- Yuhadi, I. (2017). Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia. *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah*, 5(1), 57–79. <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v5i1.74>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>